

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

26 November 2022, Hal. 1210-1218

e-ISSN: 2686-2964

Peningkatan Kapasitas BumKal dan Inisiasi Bank Sampah di Kelurahan Palbapang, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Hayati Mukti Asih, Isana Arum Primasari, Choirul Bariyah

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55191

Email: hayati.asih@ie.uad.ac.id

ABSTRAK

Pemerintah Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sedang menggiatkan dan mewujudkan Program Bantul Bersih Sampah (Bersama) 2025 yang di launching pada 21 Oktober 2021. Program ini merupakan program yang diharapkan mampu memperbaiki proses pengelolaan sampah yang ada di Kabupaten Bantul, khususnya Kelurahan Palbapang. Belum adanya pengelolaan sampah dilevel desa-dusun-RW yang terintegrasi dengan baik, rancangan pengelolaan sampah belum ada, serta pendirian Badan Usaha Milik Kalurahan (BumKal) yang masih baru merupakan permasalahan utama. Sehingga perlu adanya penggambaran praktik baik melalui pelaksanaan PKM dengan tujuan untuk edukasi kepada masyarakat Kalurahan Palbapang, melalui program inisiasi bank sampah yang sampai saat ini masih menjadi salah satu program pengelolaan sampah level hilir dalam proses pemilahan sampah. Metode yang digunakan adalah penyuluhan terkait penguatan kapasitas BumKal dengan harapan dapat menambah wawasan dan gambaran aktivitas yang bisa dilakukan untuk kolaborasi pengelolaan sampah tingkat Kalurahan. Selanjutnya untuk menambah wawasan masyarakat dalam inisiasi bank sampah maka diberikan penyuluhan terkait tujuan dan manfaat bank sampah, proses pengelolaan bank sampah dan peran masyarakat dalam pembentukan bank sampah. Selanjutnya dilakukan praktik pemilahan sampah, penimbangan sampah, dan pengelolaan pembukuan nasabah bank sampah. Semua kegiatan ini merupakan pengetahuan yang pertamakali diperoleh masyarakat untuk melakukan inisiasi bank sampah. Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan PKM ini adalah diperoleh peningkatan pengetahuan terkait kegiatan BumKal sebesar 86%, peningkatan pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan sampah dan bank sampah sebesar 78%, dan peningkatan ketrampilan pengelolaan bank sampah sebesar 88%.

Kata kunci: BumKal, Bank sampah, Program Bantul BERSAMA

ABSTRACT

The Bantul Regency Government, Yogyakarta Special Region Province is activating and realizing the Bantul Clean Garbage Program (Together) 2025 which was launched on October 21, 2021. This program is a program that is expected to be able to improve the waste management process in Bantul Regency, especially Palbapang Village. The absence of a well-

Peningkatan Kapasitas BumKal (Hayati Mukti Asih) | 1210

integrated waste management at the village-hamlet-RW level, the absence of a waste management plan, and the establishment of a new Village Owned Enterprise (BumKal) are the main problems. So it is necessary to describe good practices which will later be used as a means of education to the people of Palbapang Village, through the waste bank program which is still one of the downstream level waste management programs in the waste sorting process. Therefore necessary to describe good practices through the implementation of PKM to educate the people of Palbapang Village, through the waste bank initiation program, which is still one of the downstream waste management programs in the waste sorting process. The method used is counseling related to strengthening the capacity of BumKal with the hope of adding insight and an overview of activities that can be carried out for collaboration in waste management at the village level. Furthermore, to add to the public's insight into the initiation of waste banks, counseling is given regarding the objectives and benefits of waste banks, the process of managing waste banks, and the role of the community in establishing waste banks. Furthermore, the practice of sorting waste, weighing waste, and managing the bookkeeping of waste bank customers. These activities are the first knowledge the community has acquired to initiate a waste bank. The conclusion obtained from this PKM activity is that there is an increase in knowledge related to BumKal activities by 86%, an increase in public knowledge regarding waste management and waste banks by 78%, and an increase in skills in managing waste banks by 88%.

Keywords : *Badan Usaha Milik Kalurahan (BumKal), Waste Bank, Program Bantul Bersih Sampah*

PENDAHULUAN

Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta telah melaunching Program Bantul Bersih Sampah (Bersama) 2025 melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Bantul pada tanggal 21 Oktober 2021. Program ini melibatkan seluruh stakeholder secara masif, intensif dan berkelanjutan terutama kalurahan-kalurahan yang berfokus pada pengelolaan sampah sampai di tingkat rumah tangga [1, 2]. Hal tersebut juga tertuang dalam Perda Nomor 6 Tahun 2021 tentang RPJMD Kabupaten Bantul Tahun 2021-2026 melengkapi Perbup Nomor 156 tentang Kebijakandan Strategi Daerah Pengelolaan Sampah Rumah Tangga [2]. Komitmen pemerintah kabupaten dalam mewujudkan dan melancarkan program Bantul Bersama sangat nyata. Hal ini juga didasarkan pada keinginan Pemerintah Provinsi untuk mengurangi pengiriman sampah pada Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPA) Piyungan yang sudah semakin tidak mampu menampung sampah [3]. Berbagai upaya dilakukan dengan memberikan beberapa konsep realisasi percepatan. Seperti pemanfaatan dan pemfungsian nyata Badan Usaha Milik Kalurahan (BumKal). Proses bisnis yang dibangun sebagai konsep realisasi adalah fungsi dari BumKal yaitu: (1) *Profit Oriented* dan (2) *Public Service Obligation*. Pemerintah kabupaten Bantul berharap dengan Sampah, BumKal mendapatkan kedua fungsi tersebut baik sampah dapat memberikan keuntungan maupun mengurangi masalah persampahan. Selain adanya konsep realisasi fungsi BumKal, pemerintah kabupaten bantul juga memberikan reward kepada desa yang diperingkat grade A dan B sebesar 500 juta rupiah dan 300 juta rupiah. Sedangkan grade C tidak diberikan reward. Meskipun reward tersebut merupakan prestasi beberapa kriteria namun sangat eksplisit jelas adanya kriteria pengelolaan sampah dan inovasi [1]. Keberlanjutan program pengelolaan sampah sangat diharapkan dapat berjalan terus dengan perbaikan yang berkelanjutan dengan baik.

Kemudian Pemerintah Kabupaten Bantul juga berupaya menggandeng pihak akademisi untuk memberikan pendampingan baik peningkatan pengetahuan, ketrampilan maupun ekonomi dalam program ini. Universitas Ahmad Dahlan merupakan salah satu pihak akademik yang digandeng untuk kerjasama. Kerjasama dilakukan dengan *Memorandum of Understanding* (MoU) pada tanggal 3 November 2021. Berdasarkan hasil mapping dan paparan kebutuhan pemerintah Kabupaten Bantul terdapat 6 wilayah sasaran utama pendampingan guna mewujudkan program Bantul Bersama 2025 [4]. Kelurahan Palbapang berada di kecamatan Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta ini mempunyai sepuluh dusun yaitu Kadirojo, Karasan, Sumuran, Taskombang, Dagarana, Ngringinan, Bolon, Peni, Karangasem, dan Serut. Luas dari kelurahan ini, menurut BPS 2021, adalah sekitar 508.13 km². Kalurahan ini merupakan salah satu kalurahan hasil mapping dan paparan kebutuhan yang akan dilakukan pendampingan. Hal tersebut didasarkan pada (1) Kalurahan Palbapang merupakan wilayah selatan yang merupakan wilayah sub-urban (pinggiran kota) dengan disparitas masyarakat yang cukup tinggi dari sisi pendidikan dan pekerjaan. Saat ini, Lurah Palbapang sudah memiliki konsep pengelolaan sampah meskipun belum secara komprehensif. Terdapat empat zona pembagian wilayah di Kalurahan Palbapang dalam Rencana Induk Pengembangan Kalurahan, yaitu: (1) Zona Barat, (2) Zona Selatan, (3) Zona Sisi Perkotaan dan (4) Zona Timur. Dimana masing-masing zona sudah terpetakan terkait apa yang dapat menunjang pengelolaan sampah. Seperti, Zona Barat sudah terdapat dusun yang melakukan pengelolaan sampah anorganik namun masih banyak residu sampah yang di kirim ke Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPA) Piyungan.

BumKal Senopati merupakan BumKal rintisan, baru dibentuk tahun 2021 dengan fungsi sebagai unit pengelolaan sampah dan unit pengelolaan perdagangan. Sebagai fungsinya dalam unit pengelolaan sampah, beberapa hal yang saat ini sudah dilakukan adalah penjemputan sampah kemudian melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik. BumKal dapat kita lihat sebagai pengelolaan sampah hulu Kegiatan ini tentu saja merupakan masalah untuk BumKal dikarenakan sebelumnya terdapat pihak luar yang sudah terbiasa menjemput sampah-sampah milik masyarakat di Kalurahan Palbapang. Saat ini, baru terdapat 60 nasabah RW yang meliputi 170 KK. Kemudian fungsi dari pelayanan yang dilakukan oleh BumKal masih “ngladeni” atau melayani, kemudian adanya penawaran bahwa dusun akan mendapatkan insentif berdasarkan hasil pemasukan operasional kegiatan penjemputan, melakukan proses pemilahan sendiri kemudian dijual. Belum ada pengetahuan mengenai pengelolaan sampah yang terintegrasi dan inovatif mampu meningkatkan nilai ekonomi, pengetahuan pengelolaan keuangan dan juga organisasi secara integrasi.

Bank sampah merupakan salah satu program yang sampai saat ini menjadi salah satu solusi dalam pemberdayaan pengelolaan sampah pilah bagi masyarakat. Saat ini, Kelurahan Palbapang belum mengetahui seberapa banyak jumlah bank sampah yang aktif maupun tidak aktif yang berada di wilayahnya. Bank sampah yang terkenal aktif hanya ada 1. Berdasarkan Linarti and Astuti [5] jumlah bank sampah yang ada di Kabupaten Bantul tidak banyak yaitu 26 bank sampah, dibandingkan Pemerintah Kota Yogyakarta yang hampir 400 bank sampah. Pemerintah Kabupaten Bantul selama ini belum masif mendorong terwujudnya bank sampah

untuk setiap dusun atau bahkan RW. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah Kelurahan Palbapang adalah pengelolaan sampah level masyarakat yang berada di wilayahnya, atau kita dapat sebut sebagai pengelolaan sampah hilir. Saat ini belum ada konsep aktivitas ataupun kegiatan untuk melakukan pemilahan.

Dari permasalahan-permasalahan yang ada, oleh karena itu program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas BumKal dan menginisiasi bank sampah, khususnya di Kelurahan Palbapang, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

METODE

Program pengabdian pada masyarakat (PKM) dilakukan dengan bantuan tiga mahasiswa Teknik Industri, Universitas Ahmad Dahlan. Pelaksanaan program PKM meliputi serangkaian kegiatan meliputi program penyuluhan untuk melakukan *transfer knowledge* [6, 7] dan program pendampingan dengan konsep pemberdayaan (*empowerment*) [7]. Adapun tahapan pelaksanaan PKM sebagaimana dijelaskan berikut:

1. Sosialisasi program PKM kepada Lurah, BumKal, Dukuh, dan beberapa masyarakat calon anggota bank sampah telah dilakukan pada tanggal 12 Juli 2022, bertempat di balai desa. Kegiatan ini dilaksanakan untuk penyampaian beberapa program yang akan dilaksanakan selama program PKM berlangsung.
2. Penyuluhan untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang kesehatan lingkungan untuk mereduksi sampah yang telah dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2022, bertempat di rumah Dukuh Ngringinan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan edukasi cara cerdas dalam mengurangi sampah secara mandiri.
3. Pelatihan pengelolaan organisasi untuk peningkatan efektifitas bank sampah yang sudah ada yang telah dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2022, bertempat di rumah Dukuh Ngringinan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan edukasi dalam mengelola bank sampah terkait hal-hal yang harus dipersiapkan untuk mendirikan bank sampah.
4. Penyerahan peralatan dan bahan untuk inisiasi dan pengelolaan bank sampah berupa timbangan, buku besar, buku tabungan dan peralatan pelatihan yang telah dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2022.
5. Pengukuran peningkatan keberdayaan mitra yang telah dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2022, untuk mengetahui keterserapan materi selama pelatihan dalam mengedukasi masyarakat dalam menginisiasi bank sampah.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Serangkaian kegiatan PKM yang telah dilakukan selama bulan Juli sampai bulan Agustus 2022 melalui program penyuluhan untuk melakukan *transfer knowledge* dan program pendampingan dengan konsep pemberdayaan (*empowerment*). Dokumentasi hasil pelaksanaan PKM sebagaimana ditampilkan pada gambar 1 sampai 5 berupa rangkaian kegiatan. PKM di Kelurahan Palbapang, bangunan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.



Gambar 1. Sosialisasi Program PKM di kalurahan Palbapang



Gambar 2. Penyuluhan Kesehatan Lingkungan dan 3R



Gambar 3. Pelatihan Pengelolaan Organisasi di Padukuhan Ngringinan

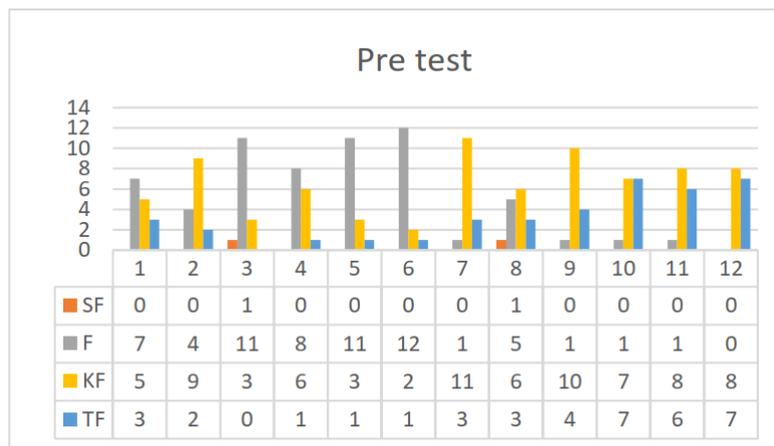


Gambar 4. Penyerahan Bantuan Alat kepada Mitra



Gambar 5. Pengisian Angket Kinerja PKM

Program PKM tahap pertama telah terlaksana dengan lancar dan akan dilanjutkan dengan program PKM tahap ke dua pada akhir bulan Oktober 2022 dengan tema pelatihan pengelolaan sampah plastik untuk produksi ecobrick di BumKal dan pelatihan diversifikasi produk ecobrick. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner untuk mengukur ketercapaian dan ketersediaan program PKM sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, diperoleh hasil pretest menunjukkan tingkat kefahaman masyarakat masih rendah dalam melaksanakan inisiasi bank sampah seperti ditunjukkan pada gambar 6.



Gambar 6. Hasil Pengukuran Pre Test Pengetahuan dan Ketrampilan

Keterangan gambar:

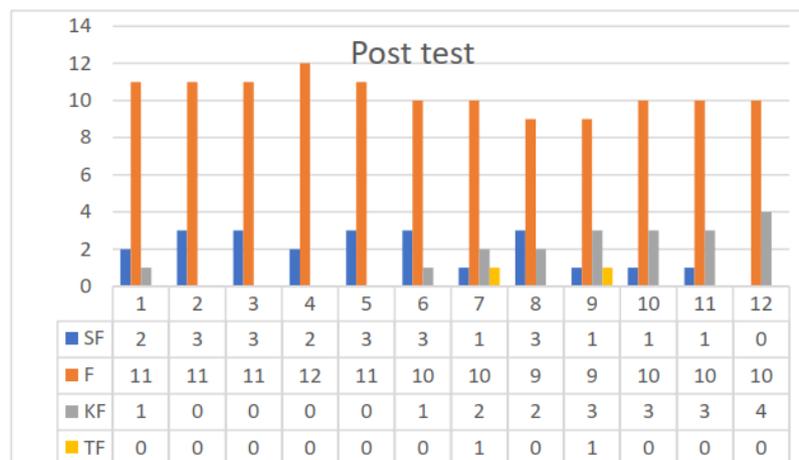
SF : sangat faham

KF : kurang faham

F : faham

TF : tidak faham

Selanjutnya dilakukan pengukuran ketercapaian kinerja program PKM melalui pengisian kuisisioner setelah dilaksanakan penyuluhan dan pelatihan oleh team dosen Universitas Ahmad Dahlan. Hasil yang dicapai terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan sebagaimana ditunjukkan pada gambar 7.



Gambar 7. Hasil Pengukuran Post Test Pengetahuan dan Ketrampilan

Berdasarkan perbandingan antara hasil pengisian kuisisioner sebelum pelatihan dan setelah pelatihan terlihat perbedaan skor SF dari 2 menjadi 23 atau meningkat 91%, skor F dari 63 menjadi 124 atau meningkat 50%, skor KF dari 78 menjadi 19 atau menurun 75% dan skor TF dari 38 menjadi 2 atau turun 95%, sehingga menunjukkan bahwa secara umum program PKM telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa jika pengetahuan dan pelatihan inisiasi bank sampah sudah menunjukkan peningkatan, artinya kesadaran masyarakat sudah mulai terbentuk maka dapat menjadi dasar utama pendirian bank sampah [8].

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk meningkatkan kapasitas BumKal dan menginisiasi bank sampah, khususnya di Kelurahan Palbapang, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2022. Program ini dikatakan berhasil, hal ini terlihat dari peningkatan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat sebelum dan sesudah program ini berlangsung. Saran yang bisa kami berikan kepada Kelurahan Palbapang bahwa untuk mendukung program Bantul Bersama 2025, perlu dilakukan sosialisasi besar-besaran secara masif ke seluruh pelosok Padukuhan sehingga tidak terjadi kesenjangan pengetahuan dalam pengelolaan bank sampah. Dengan demikian program pengelolaan sampah berhenti di kalurahan dapat terlaksana dengan baik jika seluruh masyarakat mempunyai visi yang sama untuk mewujudkan Program Bantul Bersama.

UCAPAN TERIMAKASIH

Keberhasilan dari terlaksannya program pengabdian kepada masyarakat ini karena adanya dukungan penuh dari berbagai pihak antara lain: 1) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta atas dukungan dana, kesempatan dan fasilitas selama pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat serta penyediaan fasilitas yang kami butuhkan. 2) Pemerintah daerah Kelurahan Palbapang, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta atas kerjasamanya dalam penyediaan tempat dan waktu untuk berdiskusi. 3) Warga Kelurahan Palbapang yang telah turut serta sebagai peserta pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- K. Bantul, “Pemkab Bantul Launching Bantul Bersama dan DiKal,” Website Resmi Pemerintah Kabupaten Bantul, 2021 Available: www.bantulkab.go.id/berita/detail/4759/pemkab-bantul-launching-bantul-bersama-dandikal. [Accessed: 10-Feb-2022].
- D. Bantul, “Launching Bantul Bersama (Bersih Sampah 2025),” Website Resmi Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bantul, 2021. [Online]. Available: <https://dikpora.bantulkab.go.id/berita/410-launching-bantul-bersama-bersih-sampah-2025>. [Accessed: 10-Feb-2022].
- A. Najib, “TPA Piyungan Overload, Pemkot Yogya Gelontor Dana Pengelolaan Sampah Tiap Kelurahan,” iNewsYogya.id, 2022. [Online]. Available: <https://yogya.inews.id/berita/tpa-piyungan-overload-pemkot-yogya-gelontor-danapengelolaan-sampah/1>. [Accessed: 15-Feb-2022].
- Ard, “Dukung Gerakan Bantul Bersama, UAD Teken Kerja Sama dengan Pemkab Bantul,” News UAD, 2021. [Online]. Available: <https://news.uad.ac.id/dukung-gerakanbantul-bersama-uad-teken-kerja-sama-dengan-pemkab-bantul>. [Accessed: 10-Feb-2022].
- Linarti, U., A. Y. Astuti, “Knowledge Mapping pada Pengelola Bank Sampah di Kota Yogyakarta,” eprint Kopertis Wilayah V Yogyakarta, 2017
- Trihutomo, P., Penyelesaian Permasalahan Sampah Dengan Pembentukan Bank Sampah Di Desa Sidodadi Kabupaten Malang, *Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi*, Vol 3, No 2, 2022
- Ariesta, A., dkk, , Pendampingan Pengelolaan Sampah Menuju Desa Peduli Sampah di Desa Semanu Kabupaten Gunung Kidul, *Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, vol. 6(no. 1): 30-40, 2021
- Pratama, Y.P, dkk, Analisis Potensi Pembentukan Bank Sampah Sebagai Upaya Pembangunan Berkelanjutan (Studi Kasus: Dusun Celungan, Desa Sapen, Kecamatan Mojolaban,

Kabupaten Sukoharjo), Media Trend; Berkala Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan, vol 14 (2) p.294-304, 2019